

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perekonomian saat ini memasuki persaingan yang sangat ketat dimana dengan berlakunya kerjasama antar negara yang membuat peredaran produk import maupun eksport sangatlah cepat dan mudah. Tidak dipungkiri pada saat ini di Indonesia banyak produk-produk yang berdatangan dari luar negeri, terutama produk cina yang banyak beredar di sekitar kita. Dimana Persaingan global menuntut pengembangan informasi yang dipercepat agar orang yang berminat berinvestasi atau berkunjung (Wahdiniwaty, R., Sya'roni, D. A.W., Setiawan, E. B. 2017:841).

Di Indonesia pelaku Usaha Kecil Menengah menjadi faktor dari berkembangnya perkeekonomian, dimana pelaku usaha UKM ini menjadi penggerak atas sistem ekonomi di Indonesia untuk bersaing dengan produk lainnya. Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2016 hingga 2017 adanya peningkatan jumlah dari UKM itu sendiri.

Tabel 1. Data Petumbuhan UKM Indonesia.

Indikator		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2016-2017
		Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %	Pertumbuhan %
Usaha Mikro (UMi)	Unit	60,863,578.00	98.71	62,106,900.00	98.70	2.04
Usaha Kecil (UK)	Unit	731,047.00	1.19	757,090.00	1.20	3.56

Usaha Menengah (UM)	Unit	56,551.00	0.09	58,627.00	0.09	3.67
---------------------	------	-----------	------	-----------	------	------

Sumber: BPS Indonesia 2017

Pada tabel di atas tertulis bahwa adanya peningkatan jumlah dari semua kategori usaha baik kecil maupun besar. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pelaku usaha baru yang siap untuk bersaing pada masa globalisasi ekonomi saat ini. Namun pada persentase pertumbuhannya terlihat peningkatan yang dicapai hanya 3,56% untuk Usaha kecil dan 3,67% untuk Usaha Menengah. Dalam perkembangannya suatu usaha perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut, sebagaimana pada saat ini dunia digital terus berkembang pesat. Dengan perkembangan digital yang terjadi saat ini perlu adanya inovasi yang tertanam dalam jiwa pelaku usaha itu sendiri. Seperti yang ditulis pada laman berita (Novalius, 2019) **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** digadang-gadang menjadi tonggak ekonomi Indonesia. Hanya saja, di tengah perkembangan era digitalisasi kian melesat, UMKM Indonesia belum mampu mekasimalkan peluang dan potensi itu sebagai alat mengembangkan usahanya. Berdasarkan datanya, hingga akhir 2018 jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987unit. Namun begitu yang sudah go digital baru 5% saja, sedangkan sisanya masih sangat konvensional dalam pengembangan usahanya. Menurut (Soegoto, H., Handoko, Y., et al 2015:87-88) Banyak UMKM di Indonesia secara umum mewakili perubahan tradisional menjadi perusahaan semi modern, namun masalahnya setiap tahun sama seperti kurangnya orang dengan keterampilan yang baik, tidak ada pelatihan atau proses pembinaan, tidak ada database

yang dapat diperbarui di pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah.

Jumlah kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM di Indonesia merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja dari para pelaku UMKM. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM di Indonesia pada tabel 2 terlihat adanya peningkatan sebesar 9,92% pada harga berlaku dan peningkatan 4,92% pada harga konstan 2010.

Tabel 2. Data PDB UMKM Indonesia

No	Indikator	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017	Perkembangan Tahun 2016-2017 (Persentase)
PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Miliar)	7.009.283,0	7.704.635,9	9,92%
PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010					
2	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Miliar)	5.171.063,6	5.425.414,7	4,92%

Sumber: BPS Indonesia 2017

Dapat terlihat dari besaran peningkatan PDB UMKM di Indonesia masih sangatlah kecil, yang dimana kontribusi penunjang perekonomian di Indonesia sebagian besar diserap oleh UMKM. Peningkatan yang relatif kecil ini menjadi pertanyaan, bagaimanakah kinerja dari UMKM di Indonesia? Apakah ini terhubung

dengan beberapa faktor yang mengakibatkan pertumbuhan yang sangat minim ini?. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang harus diketahui untuk meningkatkan UMKM di Indonesia.

Jika seperti ini terus perkembangan pengusaha kecil menengah di Indonesia sulit bersaing dengan negara lain. Dimana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha yaitu inovasi yang terbentuk dari seorang pelaku usaha. Sehubungan inovasi merupakan pengembangan diri, individu yang inovatif selalu berupaya melakukan pengembangan diri dari keahlian yang dimilikinya. Biasanya dia selalu mencoba untuk melakukan pekerjaannya dengan mengembangkan pengetahuan teknik yang dimiliki, melakukan cara-cara terbaru dan apabila memungkinkan selalu menggunakan peralatan yang lebih baru yang dapat memperoleh hasil yang baik (Syahroni dan Sudirham, 2012:14). Dalam pembentukan inovasi sendiri terdapat dari berbagai hal yang mendukung untuk munculnya inovasi dalam jiwa pelaku usaha sebagaimana kompetensi dan jiwa kewirausahaan adalah salah satu faktor yang mendukung akan menciptakan suatu usaha yang memiliki inovasi-inovasi pada usahanya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 4 Pasal 1 pelaku usaha memiliki kriteria dalam pembagian jenis usahanya dimana usaha kecil dan menengah dikategorikan melalui penghasilan pertahun dari RP.300.000.000,00 hingga Rp.2.500.000.000,00. Dimana pada penelitian ini memfokuskan pada usaha kecil dan menengah dikarenakan salah

satu kriteria kompetensi manajer terbentuk jika sudah terdapat struktur organisasi yang teratur dalam usahanya.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang banyak bermunculan pelaku-pelaku usaha baru baik dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Banyak sorotan komoditi yang diperkenalkan oleh para pelaku usaha di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang berkompetensi mengembangkan UKM sebagai penggerak perekonomian di Indonesia. Bertikut adalah data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Tabel 3. Perkembangan UKM Kabupaten Bandung

Tahun	Perusahaan	Persentase
2015	9.615	6,80%
2014	9.003	6,77%
2013	8.432	6,82%
2012	7.894	9,37%
2011	7.218	

Sumber : Dinas Koperasi, usaha kecil dan menengah Kabupaten Bandung 2017

Tabel 4. Jenis UKM Kabupaten Bandung

No	Jenis UKM
1	Industri Makanan
2	Industri Minuman
3	Industri Tekstil
4	Industri Pakaian Jadi
5	Industri Kulit, Barang dari kulit dan alas kaki
6	Industri Kayu, barang dari kayu (tdk termasuk Furnitur)

7	Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Sejenisnya
8	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
9	Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
10	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
11	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
12	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
13	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
14	Industri Peralatan Listrik
15	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
16	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
17	Industri Alat Angkutan Lainny
18	Industri Furnitur
19	Industri Pengolahan lainnya

Sumber : BPS Kabupaten Bandung 2018

Terlihat pada tabel perkembangan UKM Kabupaten Bandung adanya peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2011 hingga 2015 sebesar 33,20%. Hal ini merupakan peningkatan yang sangat pesat. Peningkatan ini menandakan adanya pelaku usaha baru siap untuk memperketat persaingan baik lokal maupun internasional. Bagi pelaku usaha yang telah lama, hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dicari solusinya agar tetap dapat bersaing pada dunia usaha ini. Pemanfaatan inovasi mungkin adalah salah satu cara untuk mempertahankan usaha-usaha yang telah lama berkecimpung, yang didorong dengan berbagai faktor untuk menciptakan inovasi baru. Tidak dipungkiri ketika banyaknya pesaing maka nilai dari kinerja akan menjadi beban dalam persaingan di dunia usaha. Perusahaan dapat dipertahankan sesuai dengan faktor persaingan internal dan eksternal. UKM memiliki kemampuan untuk melihat masa

depan, ramalkan perilaku bisnis di masa depan untuk mengetahui arah persaingan (Handoko, Soegoto and Wahdiniwaty,2016:103). Bagaimana cara untuk mempertahankan dari nilai kinerja perusahaan dikala banyaknya pesaing yang terus bermunculan dari waktu kewaktu? Dimana kompetensi manajer, Jiwa kewirausahaan dan inovasi setidaknya menjadi dorongan untuk meningkatkan kinerja agar usaha tetap berkelanjutan.

Untuk melihat gambaran pada UKM di Kabupaten Bandung peneliti melakukan survey pendahuluan yang menyangkut beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 5. Survey Awal Variabel Kinerja

Kinerja	Sangat Baik	Baik	Biasa
Peningkatan pendapatan	28,6%	61,9%	9,5%
Kuantitas produk	23,8%	66,7%	9,5%
Kualitas produk	33,3%	66,7%	0,0%

Sumber: Survey Awal 2019

Dilihat dari tabel nilai survey variabel kinerja bahwa dari setiap aspek menunjukkan rata-rata pada posisi baik, maka ini menunjukkan usaha dalam keadaan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada yang menyatakan pada tingkat biasa pada aspek peningkatan pendapatan dan kualitas produk. Hal ini menjadi sorotan bahwa masih ada usaha yang menyatakan kinerja mereka masih biasa.

Tabel 6. Survey Awal Variabel Inovasi

Inovasi	Sangat Baik	Baik	Biasa
Produk proses baru yang dibangun	23,8%	76,2%	0,0%
Harta intelektual yang dihasilkan	19,0%	66,7%	14,3%
Biaya pengeluaran pertama produk baru	14,3%	33,3%	52,4%

Sumber: Survey Awal 2019

Dari tabel Survey awal variabel inovasi dapat dijelaskan bahwa produk baru yang dibangun sebesar 76,2% menyatakan baik sedangkan yang menyatakan sangat baik hanya 23,8%. Untuk harta intelektual yang dihasilkan paling besar menyatakan bahwa baik dan sebesar 14,3% menyatakan biasa. Untuk biaya pengeluaran produk baru sebagian besar menyatakan biasa dan hanya 14,3% menyatakan sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik penjelasan bahwa produk baru dan hasilnya dinyatakan baik namun dalam pengelolaan biaya yang dihasilkan dari produk masih dianggap biasa.

Tabel 7. Survey Awal Variabel Kompetensi Manajer

Kompetensi manajer	Sangat Baik	Baik	Biasa
Keterampilan Teknis	71,4%	28,6%	0,0%
Keterampilan Pengelolaan waktu	38,1%	57,1%	4,8%
Keterampilan Teknologi informasi	19,0%	57,1%	23,8%

Sumber: Survey Awal 2019

Dilihat dari tabel survey awal variabel kompetensi manajer dapat dilihat bahwa aspek keterampilan teknis para pengusaha sebesar 71,4% sangat mengetahui produknya secara teknis, namun ada beberapa yang menyatakan baik atau hanya tahu sebesar 28,6%. Untuk keterampilan dalam pengelolaan waktu banyak yang

menyatakan baik dengan jumlah 57,1% dan masih ada yang menyatakan biasa sebanyak 4,8%. Didalam keterampilan teknologi informasi sebesar 57,1% menyatakan baik dan cukup banyak yang menyatakan biasa sebanyak 23,8%. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa masih banyak kompetensi manajer yang masih dianggap baik dan biasa saja hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Tabel 8. Survey Awal Variabel Jiwa Kewirausahaan

Jiwa Kewirausahaan	Sangat Baik	Baik	Biasa
Percaya Diri	57,1%	42,9%	0,0%
Memiliki motif berprestasi	42,9%	57,1%	0,0%
Berani mengambil resiko	33,3%	57,1%	9,5%

Sumber: Survey Awal 2019

Jiwa kewirausahaan yang merupakan suatu faktor yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, dapat dilihat pada tabel survey awal variabel jiwa kewirausahaan dimana penilaian untuk usaha di Kabupaten Bandung. Dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pengusaha sebesar 57,1% menyatakan sangat baik dan tidak selisih banyak menyatakan 42,9% baik. Untuk motivasi berprestasi sebesar 57,1% menyatakan baik dan 42,9% menyatakan sangat baik. Sedangkan untuk mengambil resiko sebanyak 57,1% menyatakan baik dan 9,5% menyatakan biasa. Dari tabel survey awal variabel jiwa kewirausahaan rata-rata menyatakan baik bahkan masih ada yang menyatakan biasa, hal ini menjadi salah satu tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dengan kinerja. Dari hasil wawancara kebanyakan dari para pengusaha tersebut adalah usaha turun temurun dari keluarga, dimana para pelaku usaha sudah

terbiasa dalam jenis usaha yang sama namun tidak ada motivasi untuk membuat usaha yang berbeda.

Jumlah peningkatan yang dapat dikatakan besar 33,20%, dimana seharusnya dengan jumlah usaha yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan suatu usaha dapat didorong oleh berbagai faktor salah satunya adalah peningkatan kinerja dalam suatu usaha. Dengan tingginya pelaku usaha namun tidak menunjukkan peningkatan pendapatan maka diperlukan penelitian tentang pengaruh-pengaruh terhadap kinerja.

Dari uraian diatas adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Bandung dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Manajer Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Inovasi Serta Implikasinya Kepada Kinerja Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Bandung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Seiring bertambahnya jumlah pelaku usaha di Kabupaten Bandung yang baru maka persaingan akan semakin lebih sulit ditangani oleh seorang manajer.
- 2) Peningkatan PDB yang dari tahun ketahun tidak meningkat secara signifikan menjadi permasalahan pada kinerja.

- 3) Masih banyaknya pelaku usaha yang turun temurun dari keluarga sehingga tidak memiliki motivasi untuk membuat usaha baru yang berbeda.
- 4) Masih latahnya para pengusaha terhadap pengusaha lain dalam pengembangan usahanya.
- 5) Teknologi informasi yang semakin maju memaksa pelaku usaha untuk terus mengembangkan produknya agar dapat bersaing.
- 6) Semakin banyak pelaku usaha untuk pinjaman pada pihak bank semakin sulit dalam persyaratannya.
- 7) Tidak adanya daya saing antara pengusaha yang memiliki usaha yang sama.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan, Inovasi, dan Kinerja pada UKM di Kabupaten Bandung.
- 2) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Inovasi dari para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara parsial.
- 3) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Inovasi dari para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara simultan.
- 4) Seberapa besar hubungan kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan pada UKM di Kabupaten Bandung.

- 5) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara parsial.
- 6) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara simultan.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan terincinnya Identifikasi masalah maka dapat menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan, Inovasi, dan Kinerja pada UKM di Kabupaten Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa pengaruh Kompetensi Manajer dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Inovasi dari para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara parsial.
- 3) Untuk mengetahui seberapa pengaruh Kompetensi Manajer dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Inovasi dari para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara simultan.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan pada UKM di Kabupaten Bandung.

- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara parsial.
- 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung secara simultan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh aspek yang membutuhkannya, berikut adalah uraian dari kegunaan penelitian:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- a) Untuk Pengembang Ilmu Manajemen yang bertujuan menambah wawasan terhadap ilmu manajemen, memberikan informasi terhadap ilmu manajemen terutama pada Manajemen sumber daya manusia.
- b) Untuk Penulis yang bertujuan sebagai menambah wawasan serta informasi mengenai sumber daya manusia pada UKM Kabupaten Bandung.
- c) Untuk Peneliti lain yang bertujuan untuk sarana informasi dan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk Pelaku Usaha yang bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan terhadap manajemen sumber daya manusia UKM.

- b) Untuk Pihak lainnya yang bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan pihak-pihak terkait UKM.
- c) Untuk Mahasiswa yang bertujuan untuk menjadi bahan ilmu dan penambahan wawasan mengenai keilmuan manajemen.

1.6. Pembatas Masalah dan Asumsi

Adanya pembatasan dan asumsi yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Pembatas Masalah

- a) Data dari penelitian berasal dari data yang diambil dari pelaku UKM pada tahun 2019.
- b) Data pelaku Usaha Kecil Menengah merupakan data dari pelaku UKM Kabupaten Bandung.

1.6.2. Asumsi

- a) Jenis komoditi UKM akan dianggap sama.
- b) Varian produk UKM akan dianggap sama.